

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui strategi studi kasus tunggal.

Pendekatan kualitatif lebih memungkinkan digunakan dalam penelitian ini. Hal itu didasarkan kepada ciri-ciri dari penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Margono (2004: 37) yaitu: (a) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (b) Manusia sebagai instrumen utama pengumpul data, (c) Analisis data dilakukan secara induktif, (d) Tekanan penelitian berada pada proses, (e) Pembatasan penelitian berdasarkan fokus, (f) Perencanaan bersifat lentur dan terbuka .

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Poerwanti (2000: 33) bahwa:

Pada umumnya pendekatan kualitatif hanya berupa gambaran dari fenomena sosial yang sering kali tidak dapat disajikan dalam bentuk angka, tetapi berupa paparan kata dan kalimat yang menggambarkan situasi, gejala atau peristiwa yang ada.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti bermaksud mengungkapkan secara deskriptif bagaimanakah siswa kurang awas berinteraksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan SLBN.A Citeureup Cimahi.

Disamping itu penelitian ini berupaya untuk memaparkan fenomena sosial secara detail dan mendalam, sehingga penelitian ini lebih berorientasi pada proses dari suatu gejala dan bukan pada hasil atau kesimpulan yang pasti.

Kirk dan Miller (Moleong, 2006: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi sebagai data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanya sebagai pelengkap.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan alasan kasus dalam penelitian ini menyangkut peristiwa aktual yang sedang terjadi di lapangan serta diharapkan dapat menggambarkan dan menganalisa suatu peristiwa yang tengah berlangsung, agar dapat di tarik kesimpulan terhadap proses yang tengah diamati.

Mardalis (Enjang, 2004: 27) menyatakan bahwa: Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Dan penelitian ini tidak menguji hipotesa atau menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

Melengkapi penjelasan di atas, dalam penelitian ini studi kasus merupakan strategi yang dipilih. Hal tersebut didasarkan kepada pendapat yang dikemukakan oleh Yin (2006: 1) bahwa :

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how*, peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Responden sebagai subjek penelitian merupakan unsur yang penting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Karena penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan bentuk interaksi sosial antara siswa kurang awas dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Peneliti menentukan seorang siswa kurang awas sebagai informan utama, dan sebagai informan tambahan adalah teman sebaya yang terdiri dari dua siswa buta, seorang siswa kurang awas, seorang siswa tunarungu, dua orang siswa tunagrahita, seorang siswa tunadaksa dan siswa awas beserta guru, wali kelas dan konselor. Berikut ini disajikan dalam tabel tentang informan penelitian yang termasuk kelompok teman sebaya yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama (inisial)	Usia (tahun)	Jenis kelamin	Jenis kecacatan	Kelas	Keterangan
1.	ER	16	Perempuan	Kurang awas	VII	Informan utama
2.	MU	14	Perempuan	Buta	VII	Informan tambahan
3.	FT	17	Perempuan	Buta	VII	Informan tambahan
4.	AS	16	Laki-laki	Kurang awas	VII	Informan tambahan
5.	MR	17	Perempuan	Tunarungu	Khusus	Informan tambahan
6.	AD	15	Laki-laki	Tunagrahita	Khusus	Informan tambahan
7.	SH	14	Laki-laki	Tunadaksa	VII	Informan tambahan
8.	VC	13	Perempuan	Siswa awas	VII	Informan tambahan
9.	AN	13	Perempuan	Siswa awas	VII	Informan tambahan
10.	YN	12	Perempuan	Siswa awas	VII	Informan tambahan
11.	NN	14	Perempuan	Siswa awas	VII	Informan tambahan
12.	UJ	13	Laki-laki	Siswa awas	VII	Informan tambahan
13.	IN	13	Laki-laki	Siswa awas	VII	Informan tambahan
14.	AP	12	Laki-laki	Siswa awas	VII	Informan tambahan
15.	HS	12	Laki-laki	Siswa awas	VII	Informan tambahan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah interaksi sosial siswa kurang awas dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Adapun aspek yang akan diteliti yaitu:

- a. Proses interaksi sosial terdiri dari kontak sosial dan komunikasi
- b. Bentuk interaksi sosial terdiri dari kerjasama, persaingan, pertentangan dan kepedulian
- c. Permasalahan-permasalahan interaksi sosial antara siswa kurang awas dengan teman sebaya di sekolah
- d. Upaya guru mengatasi permasalahan tersebut

C. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan belajar di dalam kelas, jam istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan agama. Siswa kurang awas yang menjadi informan utama berada di kelas reguler bersama siswa awas, siswa tunanetra, dan siswa tunadaksa. Sedangkan siswa tunarungu dan siswa tunadaksa berada di kelas khusus.

Waktu istirahat siswa-siswa tersebut dilalui dengan berbagai kegiatan diantaranya membeli makanan di warung sekolah, bermain di lapangan, mengobrol di kelas, membaca buku di perpustakaan dan kegiatan lain seperti yang dilakukan siswa-siswa pada umumnya. Namun demikian ada pengecualian pada siswa tunarungu, siswa ini lebih banyak menghabiskan waktu istirahat di rumah seorang guru.

Dalam mengembangkan minat dan potensi siswa, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang mendapat perhatian besar dari pihak sekolah, seluruh siswa diwajibkan untuk mengikutinya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diamati dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pramuka dan agama. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat seluruh siswa telah selesai mengikuti kegiatan belajar di kelas masing-masing. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu pada hari sabtu siang sedangkan ekstrakurikuler agama dilakukan pada hari senin siang.

D. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap pendahuluan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyusun proposal, setelah disetujui oleh dosen pembimbing penyusun mengajukan surat izin penelitian di SLBN-A Citeureup Cimahi kepada pihak-pihak terkait.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan penggalan informasi atau pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengupayakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan sosiometri.

3. Tahap perolehan tingkat kepercayaan hasil penelitian

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk itu setiap perolehan data selalu diupayakan pemeriksaan kebenarannya. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas (Nasution, 1996: 144). Kredibilitas dilakukan dengan mengadakan pengamatan di lapangan, transferabilitas dengan memberikan deskripsi yang terinci, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dengan mengumpulkan catatan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1993: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Namun sumber data tambahan tidak dapat diabaikan karena dapat saling melengkapi data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan sosiometri.

1. Observasi

Patton (Poerwandari, 1997: 63) menegaskan bahwa: “observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, terutama penelitian dengan pendekatan kualitatif”.

Tujuan observasi mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan

makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Peneliti mengobservasi interaksi sosial antara siswa kurang awas dengan siswa tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan siswa awas selama siswa-siswa tersebut berada di lingkungan sekolah tersebut.

Adapun peran peneliti adalah pemeranserta sebagai pengamat, artinya dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura sehingga tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi subjek penelitian menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia (Moleong, 2006: 177).

Pengamatan dilakukan di dalam dan di luar kelas. Khusus pengamatan di dalam kelas hanya dilakukan kepada siswa kelas VII karena informan utama (ER) dan informan tambahan yang terdiri dari tiga siswa tunanetra dan siswa awas berada di kelas tersebut. Sedangkan pengamatan interaksi ER terhadap siswa lain dan teman sekelasnya dilakukan pada saat pelaksanaan upacara bendera, jam istirahat, jam pulang, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler agama.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan

bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 1997: 72).

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur yang pelaksanaannya lebih cenderung bersifat tidak formal. Nasution (1996: 145) menyatakan bahwa: “Wawancara dalam penelitian kualitatif khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak berstruktur. Tujuannya adalah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”. Namun demikian pedoman wawancara tetap menjadi acuannya.

Wawancara ditujukan kepada semua informan, baik informan utama atau informan tambahan yang berstatus sebagai siswa serta guru dan wali kelas VII yang merangkap sebagai konselor. Adapun pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai proses interaksi, bentuk-bentuk interaksi, permasalahan dan upaya mengatasi permasalahan yang ada. Setiap aspek di atas diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik berdasarkan indikator dan sub indikator dari aspek-aspek tersebut. Untuk lebih jelas mengenai pedoman wawancara dapat dilihat pada lembar lampiran.

3. Dokumentasi

Menurut Yin (2006: 104): “untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain”. Karena nilainya secara keseluruhan, dokumen memainkan peran yang sangat penting dalam pengumpulan data studi kasus.

- Penelusuran yang sistematis terhadap dokumen yang relevan karenanya penting sekali bagi rencana pengumpulan data.

Dokumen itu sendiri adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *recorder* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa), yang tidak dipersiapkan karena permintaan seorang penyidik. (Moleong, 2006: 216).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain raport semester satu, surat keterangan hasil tes mata dari RS. Cicendo, leger (catatan nilai keseluruhan), dan piagam penghargaan.

4. Sosiometri

Sebagai alat pengumpul data tambahan, sosiometri merupakan alat yang tepat untuk mengumpulkan data mengenai hubungan-hubungan sosial dan tingkah laku sosial siswa. Dengan teknik ini, diperoleh data tentang susunan hubungan antar individu, struktur hubungan individu, dan arah hubungan sosial. Gambaran suasana hubungan sosial yang diperoleh dengan sosiometri di sebut sosiogram.

Dari data sosiometris individu, dapat diketahui frekwensi pemilihan, yaitu banyaknya yang memilih, intensitas pergaulan yaitu keintiman pergaulan, status pemilihan atau penolakan, dan popularitas dalam pergaulan.

Sosiometri ditujukan kepada 13 siswa yang terdiri dari siswa awas, siswa buta dan siswa kurang awas termasuk ER yang berada di kelas VII. Pertanyaan menyangkut dua hal yaitu siapa yang dipilih untuk bermain

dan siapa yang dipilih untuk kegiatan kelompok. Dari dua pertanyaan ini diharapkan dapat mewakili gambaran hubungan sosial yang ada antara ER dengan teman sebayanya.

F. Teknik Analisis Data

Poerwanti (2000: 35) mengemukakan analisis data deskriptif adalah penelitian yang semata-mata berusaha untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan keadaan objek atau permasalahan tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan dan generalisasi, karena penelitian jenis ini sering tidak menggunakan hipotesis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induksi yang dilakukan setelah data terkumpul. Margono (2004: 37) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah: “...bergerak secara induktif yaitu dari data/fakta menuju ketinggian yang lebih tinggi”.

Disamping teknik di atas juga menggunakan teknik triangulasi guna menguji keabsahan data. Moleong (2006: 330) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. (Moleong, 1993: 187)

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa, kemudian dilakukan *crosscheck* atau dicek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap data di-*crosscheck*-kan dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.

G. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan kalender akademik yang berlaku di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	Maret-Agustus 2007	Proses bimbingan dan penulisan skripsi
2.	13 Maret 2007	Pengangkatan pembimbing skripsi dari Jurusan
3.	14 Maret 2007	Permohonan izin mengadakan penelitian dari Jurusan
4.	15 Maret 2007	Permohonan izin mengadakan penelitian dari Dekan
5.	21 Maret 2007	Permohonan izin mengadakan penelitian dari UPI
6.	27 Maret 2007	Pemberitahuan survey/riset dari Badan kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat daerah

7.	03 April 2007	Surat rekomendasi dari Dinas pendidikan
8.	17 April 2007	Diskusi dengan seorang guru SLB yang menjadi informan awal munculnya masalah untuk penelitian
9.	18 April 2007	Mengecek kondisi ER yang sedang sakit di asrama sekaligus melakukan pengamatan dan wawancara dengan teman sekamarnya yang satu kelas..
10.	19 April 2007	Mengobservasi ER dan temannya di dalam kelas, lapangan, dan perpustakaan sekolah.
11.	01 Mei 2007	Mengobservasi ER dan temannya di dalam kelas saat pelajaran biologi dan bahasa Indonesia.
12.	22 Mei 2007	Mengobservasi ER dan temannya di lapangan
13.	24 Mei 2007	Mengobservasi ER dan temannya di perpustakaan
14.	25 Mei 2007	Mewawancarai ER dan seorang informan tambahan
15.	30 Mei 2007	Mewawancarai guru, wali kelas VII dan konselor. Mewawancarai informan tambahan (teman sebaya di kelas VII) dan pemberian soal sosiometri. Mengobservasi kegiatan olahraga siswa kelas VII
16.	05 Juni 2007	Mewawancarai siswa tunarungu
17.	07 Juni 2007	Mengobservasi kegiatan ujian praktek olahraga siswa kelas VII
18.	11 Juni 2007	Mewawancarai siswa tunadaksa dan tunagrahita

